JURNAL PLAKAT
Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat
ISSN: 2714-5239 (Online); ISSN: 2686-0686 (Print)
Volume 7 No. 1 Juni 2025

Preventing Juvenile Delinquency: Socializing the Negative Impact on Elementary School Students

Mencegah Kenakalan Remaja: Sosialisasi Dampak Negatif pada Siswa Sekolah Dasar

Refika O Oklibela[1], Alex Kisanjani[2], Nadya Novia Rahman[3]
[1]Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan, Indonesia
[2]Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Balikpapan, Indonesia
[3]Program Studi Psikologi, FISIP, Universitas Mulawarman, Indonesia
Email: vikabella.r@gmail.com

Abstrak

Remaja diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mampu membawa perubahan positif, namun masa remaja juga merupakan periode untuk mencari pengakuan dan eksistensi diri sehingga remaja rentan untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma dan hukum yang berlaku, yang dikenal dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja tidak hanya berdampak pada diri remaja saja, namun juga orang lain di sekitarnya, sehingga diperlukan upaya untuk meminimalisir perilaku tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi sekolah dasar mengenai dampak negatif yang akan terjadi akibat perilaku-perilaku kenalakan remaja, baik untuk diri sendiri maupun orang sekitar. Peserta kegiatan merupakan siswa-siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 52 orang, terdiri dari 25 perempuan dan 25 laki-laki. Melalui kegiatan sosialisasi, para siswa mendapatkan pengetahuan mengenai perilaku-perilaku yang termasuk dalam kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak yang timbul akibat kenakalan remaja untuk diri sendiri dan orang lain, serta peraturan hukum yang berlaku sebagai sanksi atau kenakalan remaja. Terdapat beberapa perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pemberian materi terhadap aspek kognitif peserta. Sosialisasi yang telah dilakukan merupakan langkah awal dalam upayan meminimalisir kenakalan remaja. Program selanjutnya dapat berfokus pada upaya pemberdayaan guru dan orangtua dalam mencegah dan mengurangi kenakalan remaja.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja; Sosialisasi; Sekolah Dasar

Abstract

Adolescents are expected to be the next generation capable of bringing positive change. However, adolescence is also a period of seeking recognition and self-existence, making them vulnerable to engaging in behaviour that violates norms and laws, commonly referred to as juvenile delinquency. Juvenile delinquency not only affects the individual but also those around them. Thus, efforts are needed to minimize such behaviours. This activity aims to provide elementary school students with an understanding of the negative impacts that can arise from juvenile delinquent behaviours, both for themselves and others around them. The participants were 52 fifth-grade elementary school students, 25 females and 25 males. Through the socialization activity, students learned about behaviours that fall under juvenile delinquency, the causes, the impacts on themselves and others, and applicable laws and sanctions related to juvenile delinquency. Several changes occurred in the participants' cognitive aspects before and after the material was presented. The socialization conducted served as an initial step to minimize juvenile delinquency. Future programs may focus on empowering teachers and parents to prevent and reduce juvenile delinquency.

Keyword: *Juvenile Delinquency; Socialization; Students*

Submited: 2024-11-22 *Revision: 2024-12-20* *Accepted: 2025-04-24*

PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat by https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/index is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Copyright (c) 2025 Refika O Oklibela, Alex Kisanjani, Nadya Novia Rahman

LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah periode peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan perkembangan pesat baik fisik, mental, maupun peran social (Karim & Wirawan, 2019). Pada tahap ini, remaja berusaha mencari identitas dan pengakuan sebagai individu yang lebih matang, meskipun mereka belum sepenuhnya siap menyandang status dewasa (Febriawati et al., 2018a; Santrock, 2007a). arapan terhadap remaja sebagai generasi penerus bangsa yang membawa perubahan positif seringkali terbentur dengan kenyataan bahwa mereka sering terlibat dalam pelanggaran terhadap norma dan nilai yang berlaku (Rusuli, 2022a). Kenakalan remaja, sebagai konsekuensi dari pencarian pengakuan ini, menjadi salah satu permasalahan serius yang menimbulkan keresahan di masyarakat (A. S. Putri et al., 2023a). Remaja seringkali bertindak sesuai dengan kehendak pribadi dalam upaya mencari pengakuan akan peran dan eksistensi diri, sehingga mengabaikan norma dan hukum yang berlaku di masyarakat (Utomo & Ifadah, 2019a). Hal ini yang kemudian mengarah pada kenakalan remaja yang saat ini menjadi masalah serius dan menimbulkan keresahan di masyarakat (Karim & Wirawan, 2019).

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku negatif atau penyimpangan yang dilakukan oleh anak muda, mulai dari tindakan yang tidak diterima oleh masyarakat hingga pelanggaran status sosial dan kejahatan (Kartono dalam (Khutbawanti et al., 2017a). Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang individu atau dapat dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok (Een et al., 2020). Bentuk kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: (1) kenakalan remaja umum (berkelahi, membolos, keluyuran, dan pergi dari rumah tanpa pamit); (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum dan kejahatan (mengambil barang orang tua tanpa izin, mengendarai kendaraan tanpa SIM); dan (3) kenakalan khusus (penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pergaulan bebas, dan pemerkosaa (Jasmisari & Herdiansah, 2022a)

Perilaku-perilaku ini tidak hanya berdampak buruk pada remaja itu sendiri, yang dapat mengalami masalah kesehatan fisik akibat gaya hidup tidak sehat, tetapi juga menyebabkan perasaan malu dan kecewa pada keluarga (Karlina, 2020a; Wardiani, 2023a). Kenakalan remaja juga tidak terbatas di kota-kota besar, melainkan merambah ke daerah-daerah seperti Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), yang menjadi contoh dalam laporan petugas Satpol PP yang menemukan remaja terlibat dalam ngelem, balap liar, dan tindak asusila selama patroli rutin. Selain itu, efek dari perilaku ngelem dapat menyerupai efek narkoba, yang menyebabkan halusinasi dan kecanduan (Yuliana & Lestari, 2021).

Kenakalan remaja saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga dapat ditemui di daerah-daerah, seperti di Kabupeten Penajam Paser Utara (PPU). Dalam beberapa tahun terakhir, petugas Satpol PP Kabupaten PPU menemukan sejumlah remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang selama patroli rutin. Perilaku-perilaku tersebut meliputi menghisap lem atau *ngelem*, balap liar, serta tindak asusila yang melibatkan sesama remaja (Erwin, 2021a). Temuan ini menunjukkan adanya masalah yang cukup serius terkait dengan kenakalan remaja, yang tidak hanya membahayakan diri sendiri tetapi juga masyarakat sekitar (Lestari & Hadi, 2018). Efek yang ditimbulkan dari perilaku ngelem hamir mirip dengan efek ketika mengonsumsi narkoba, yakni halusinasi, sensasi melayang-layang, rasa tenang yang pada akhirnya akan menyebabkan kecanduan (Ananda et al., 2021a).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di salah satu sekolah di Kabupaten PPU, yakni SD Negeri 005 Sukaraja, diketahui banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami apa saja

perilaku yang dapat mengarah pada kenakalan remaja, serta dampak buruk yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut. Lebih lanjut, survei juga mengungkapkan bahwa belum ada program pencegahan atau edukasi yang efektif terkait perilaku menyimpang yang dilaksanakan secara rutin, sehingga perlu adanya program yang dapat mengedukasi para siswa terkait dengan kenakalan remaja.

Program pencegahan berupa penyuluhan ataupun psikoedukasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Diana, Salasiah, et al., 2022) menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan oleh perilaku merokok dan narkoba. Selain itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Amaliyah et al., 2023a) terhadap siswa sekolah dasar menunjukkan hasil bahwa psikoedukasi yang diberikan dapat meningatkan pemahaman siswa tentang *bullying,* dampak negatif yang dtimbulkan, serta cara pencegahannya (Anggraini & Mahendra, 2021).

Menurut Herbert (Suprihatin et al., 2021a), puncak kenalakan remaja pada perempuan terjadi lebih cepat, yaitu sekitar usia 14 tahun, Sedangkan pada remaja laki-laki, puncak kenalakan remaja umumnya terjadi pada usia 15 atau 16 tahun. Oleh karena itu, penting untuk membekali anak dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti perundungan, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, atau perilaku antisosial lainnya. Dengan memahami dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, diharapkan anak dapat lebih waspada dan mampu menghindari pengaruh negatif dari teman sebaya maupun lingkungan social (Anggraini & Mahendra, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi sekolah dasar mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku kenakalan remaja, baik untuk diri sendiri maupun orang sekitar. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya kenakalan remaja, sehingga mereka dapat menghindari perilaku menyimpang tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat sikap positif pada siswa dan membangun rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitar. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang lebih waspada dan lebih bertanggung jawab dalam menghindari pengaruh negatif dari teman sebaya maupun lingkungan sosial.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode pelaksanaan: (1) Kegiatan Dosen: pendampingan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa; (2) Kegiatan mahasiswa: pelaksanaan KKN perorangan melalui kegiatan sosialisasi secara langsung di lapangan.
2. Deskripsi singkat profil mitra: Mitra pada kegiatan ini adalah siswa-siswa kelas V SD Negeri 005 Desa Sukaraja Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara berjumlah 52 orang, yang terdiri dari 25 perempuan dan 27 laki-laki.
3. Langkah-langkah pelaksanaan: (1) Pra kegiatan ialah melakukan observasi lapangan di SD Negeri 005 Sukaraja dan melakukan wawancara kepada guru-guru di SD Negeri 005 untuk memetakan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Setelah itu, berkoordinasi dengan penanggung jawab, yakni pihak sekolah untuk meminta izin secara resmi serta mengatur tanggal pelaksanaan kegiatan sosialisasi; (2) pelaksanaan kegiatan sosialisasi

secara tatap muka kepada siswa-siswi kelas V SD Negeri 005 Sukaraja mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja dan dampak negatif yang akan ditimbulkan dari perilaku tersebut; (3) evaluasi kegiatan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa setelah dilakukan sosialisasi.

Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan
   a. Pra kegiatan
      Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data awal mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa-siswi SD Negeri 005 Sukaraja kurang memiliki pemahaman mengenai perilaku-perilaku yang mengarah pada kenakalan remaja serta dampak yang mungkin dimunculkan akibat perilaku tersebut. Selain itu, saat ini belum ada program pencegahan atau edukasi yang berfokus pada perilaku menyimpang yang pernah dilaksanakan di SD Negeri 005 Sukaraja.
   b. Kegiatan Sosialisasi
      Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 07 Februari 2024 bertempat di SD Negeri 005 Desa Sukaraja, Sepaku Penajam Paser Utara. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan ini ialah sebagai berikut:

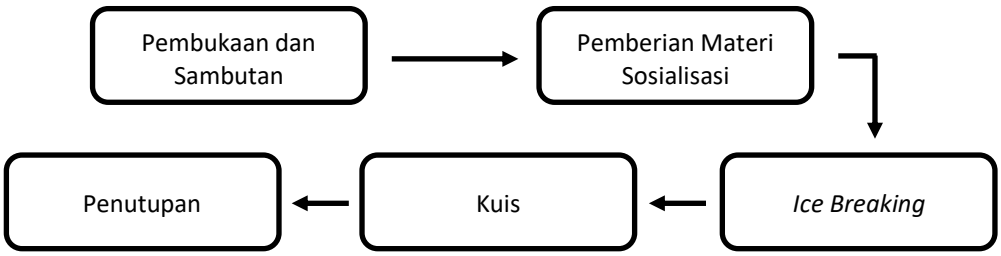

Gambar 2. Bagan Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi

Pembukaan kegiatan ini diikuti oleh panitia, seluruh peserta, Kepala Sekolah beserta Guru SD Negeri 005 Sukaraja dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Desa Sukaraja. Sambutan disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 005, DPL KKN Desa Sukaraja dan Ketua Unit 04. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi selama 30 menit. Metode yang digunakan dalam pemberian materi ini ialah dengan metode ceramah yang ditambah dengan visualisasi berupa gambar dan video.

Metode ceramah dengan tambahan visualisasi dinilai dapat meningkatkan konsentrasi peserta dalam menerima informasi (T. A. Putri & Rahayu, 2022a). Metode ceramah ini juga diimbangi dengan metode tanya jawab sehingga pemberian materi tidak terkesan monoton dan peserta dapat terlibat aktif selama sosialisasi (Suryani, 2019). Adapun materi yang disampaikan berupa definisi atau pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk perilaku yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari tindak kenakalan remaja, serta peraturan hukum yang berlaku untuk kenakalan remaja.

Gambar 1. Dokumentasi Penyampaian Materi

Setelah pemberian materi, dilakukan sesi *ice breaking* dengan durasi 15 menit. *Ice breaking* dapat membantu untuk mengurangi rasa jenuh dan mengembalikan fokus anak saat proses pembelajaran berlangsung (Adiansa et al., 2023a). Icre breaking yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ‘boss berkata’. Cara permainnnya adalah 1 orang akan bertugas untuk memberikan perintah kepada para peserta, sedangkan peserta wajib mengikuti seluruh perintah yanng diberikan jika diawali denan kata “boss berkata ...”. Jika perintah tidak diawali oleh kata “boss berkata..”, maka para peserta yang mengikut perintah dinyatakan kalah dan keluar dari kelompok. Pemenang dari permainan ini adalah orang terakhir yang berhasil mengikuti setiap perintah yang diberikan tanpa melakukan kesalahan.

Gambar 2. Dokumentasi *Ice Breaking*

Kegiatan selanjutnya ialah kuis yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan materi sosialsiasi. Para peserta diberikan beberapa soal untuk dikerjakan masing-masing. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. 3 orang peserta yang paling cepat mengumpulkan kertas soal dan mendapatkan skor tertinggi kemudian diberikan hadiah. Sesi terakhir kegiatan ini ialah penutupan yang dilanjutkan dengan foto bersama.

Gambar 3. Dokumentasi Kuis

2. Evaluasi
   Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil kuis yang telah dikerjakan oleh para peserta setelah penyampaian materi kenakalan remaja. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa terdapat beberapa perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pemberian materi terhadap aspek kognitif yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

No	Kegiatan Sosialisasi	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
1.	Pengertian dan bentuk kenakalan remaja	Belum mengetahui pengertian dan bentuk perilaku kenakalan remaja	Mampu mengingat pengertian dan bentuk kenakalan remaja
2.	Faktor penyebab kenakalan remaja	Belum mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja	Mampu mengingat faktor-faktor penyebab kenakalan remaja
3.	Dampak yang timbul akibat dari perbuatan kenakalan remaja	Belum mengetahui dampak kenakalan remaja untuk diri sendiri dan orang lain	Mampu mengingat dampak dari kenakalan remaja untuk diri sendiri dan orang lain
4.	Adanya peraturan hukum yang berlaku untuk kenakalan remaja	Belum mengetahui adanya peraturan hukum yang mengatur kenakalan remaja	Mampu mengingat peraturan hukum yang mengatur kenakalan remaja

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Simorangkir et al. (2022), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang berkaitan dengan kenakalan remaja terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebanyak 65% dibandingkan sebelum mendapatkan edukasi (Sari & Yani, 2020). Program pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif dari perilaku kenakalan

remaja, yang sebelumnya mungkin tidak dipahami dengan baik oleh mereka. Angka 65% peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan seberapa signifikan edukasi yang diberikan dalam memperluas wawasan siswa mengenai bahaya kenakalan remaja dan dampaknya terhadap kehidupan mereka (Widiastuti, 2015).

Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan psikoedukasi yang dilakukan oleh Wardiani (2023) yang memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman remaja akan bahaya kenakalan remaja dan dampaknya pada diri sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika remaja diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsekuensi negatif dari tindakan kenakalan, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya perilaku positif (Utomo & Ifadah, 2019b). Dalam penelitian tersebut, psikoedukasi yang dilakukan berhasil mengubah pandangan remaja terhadap kenakalan dan memberikan mereka pemahaman yang lebih luas mengenai dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh tindakan-tindakan tersebut (Suprihatin et al., 2021b).

Selain itu, hasil yang diperoleh juga mencerminkan adanya peningkatan nilai softskill siswa sebesar 6.70, yang menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik setelah mendapatkan psikoedukasi serta bimbingan dan konseling (Simorangkir et al., 2022). Peningkatan softskill ini menunjukkan bahwa selain peningkatan pengetahuan, siswa juga mengalami perubahan dalam aspek lain seperti keterampilan sosial dan kemampuan untuk berpikir kritis (Santrock, 2007b). Softskill merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peningkatan softskill ini, siswa diharapkan dapat lebih bijaksana dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan menghindari pengaruh negatif yang dapat membimbing mereka ke perilaku kenakalan (Rusuli, 2022b).

Peningkatan pengetahuan dan softskill yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal terbentuknya perilaku yang lebih positif bagi peserta sosialisasi (T. A. Putri & Rahayu, 2022b). Hal ini sangat penting karena sikap dan perilaku positif di masa remaja sangat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan (Purba et al., 2020). Peningkatan pengetahuan yang didapatkan siswa akan memberikan mereka alat yang lebih baik untuk membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kenakalan remaja, siswa dapat menghindari perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain (A. S. Putri et al., 2023b).

Para peserta telah memahami dampak yang dapat ditimbulkan dari kenakalan remaja sehingga diharapkan kedepannya dapat lebih bijak dalam berperilaku dan mengambil keputusan. Pemahaman yang diberikan dalam sosialisasi ini mencakup berbagai aspek penting mengenai kenakalan remaja, seperti perundungan, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas (PH et al., 2020). Dengan menyadari bahaya yang ada, siswa diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam memilih teman dan aktivitas yang mereka lakukan. Pengetahuan yang cukup tentang kenakalan remaja dapat membantu mereka menghindari keputusan yang dapat merusak masa depan mereka (Khutbawanti et al., 2017b).

Menurut Karlina (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik dan memadai tentang suatu hal akan mempengaruhi sikap individu terhadap hal tersebut. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang kenakalan remaja dan dampaknya sangat penting untuk membentuk sikap positif terhadap perilaku yang benar dan menghindari perilaku yang negatif. Dengan pengetahuan yang cukup,

remaja akan lebih mudah untuk mengidentifikasi situasi yang berpotensi mengarah pada kenakalan dan memilih untuk menjauhinya (Jasmisari & Herdiansah, 2022b).

Jika pengetahuan yang dimiliki siswa baik, maka individu cenderung akan memiliki sikap yang positif pula. Pengetahuan yang benar mengenai kenakalan remaja tidak hanya membantu siswa memahami bahaya dari perilaku tersebut, tetapi juga memberikan mereka pemahaman tentang alternatif perilaku yang lebih baik dan lebih konstruktif (Febriawati et al., 2018b). Pengetahuan yang cukup juga membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang tanggung jawab sosial (Erwin, 2021b).

Pengetahuan memiliki peranan dalam menentukan sikap yang tepat. Sebagai contoh, siswa yang tahu tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas cenderung akan menghindari kedua hal tersebut (Een U. & Irawan, 2020). Mereka akan lebih menghargai pentingnya menjaga diri dan berperilaku positif. Pengetahuan juga memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang tepat. Ketika siswa mengetahui dengan jelas dampak buruk dari kenakalan remaja, mereka akan lebih mampu membuat keputusan yang bijak dan menghindari pergaulan yang merugikan mereka di masa depan (Diana, Maskan, et al., 2022).

Pengetahuan yang mendalam tentang konsekuensi negatif kenakalan remaja dapat membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi tekanan teman sebaya. Tekanan teman sebaya merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku remaja (Ananda et al., 2021b). Namun, dengan pengetahuan yang cukup, remaja dapat lebih mudah untuk menolak pengaruh buruk tersebut dan tetap menjaga integritas diri mereka. Mereka akan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang benar dan menjaga jarak dari perilaku yang dapat merugikan mereka (Amaliyah et al., 2023b).

Selain itu, sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan edukatif dan psikoedukatif dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa tentang cara mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi di kehidupan sehari-hari (Adiansa et al., 2023b). Melalui simulasi dan diskusi kelompok, siswa dapat belajar cara-cara yang lebih efektif untuk menyelesaikan konflik, menghindari pergaulan negatif, dan menjaga kesehatan mental mereka. Hal ini tentu saja berkontribusi besar dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi (Amaliah et al., 2014).

Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan softskill yang diperoleh siswa, diharapkan mereka dapat lebih bijaksana dalam bertindak dan mengambil keputusan (Karim & Wirawan, 2019). Pengetahuan yang lebih baik tentang kenakalan remaja dan dampaknya, serta keterampilan sosial yang lebih baik, memungkinkan siswa untuk lebih sadar akan peran mereka dalam masyarakat. Mereka tidak hanya dapat menghindari perilaku negatif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang positif di lingkungan mereka (Maulana & Hasyim, 2020).

Sebagai langkah lanjutan, penting untuk terus memberikan edukasi dan psikoedukasi secara berkesinambungan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat (Yuliana & Lestari, 2021). Melalui kerjasama yang baik antara pihak-pihak tersebut, pemahaman tentang kenakalan remaja dan dampaknya dapat diperkuat, sehingga remaja dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab (Lestari & Hadi, 2018).

Edukasi tentang kenakalan remaja juga perlu diberikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media, seperti video, permainan edukatif, dan aplikasi berbasis teknologi, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini tidak hanya membuat proses

belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep penting dengan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami (Anggraini & Mahendra, 2021).

Pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam mengedukasi siswa mengenai kenakalan remaja tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai contoh, penanaman nilai-nilai positif sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah, dapat mencegah munculnya perilaku kenakalan remaja. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk memberikan bimbingan yang konsisten dan mendalam mengenai perilaku yang baik dan buruk, serta dampaknya terhadap kehidupan mereka (Suryani, 2019).

Adanya edukasi yang menggunakan metode ceramah yang disertai dengan sesi tanya jawab terbukti dapat meningkatkan keefektifan proses penyampaian materi sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta. Metode ceramah sendiri merupakan salah satu cara yang umum digunakan dalam berbagai kegiatan edukasi karena mampu menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta. Namun, apabila metode ceramah ini dikombinasikan dengan sesi tanya jawab, dapat meningkatkan interaktivitas selama sesi pembelajaran (Sari & Yani, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran di ranah kognitif. Siswa cenderung lebih fokus dan memiliki perhatian yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, karena mereka dapat aktif terlibat dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memungkinkan para peserta untuk mendapatkan klarifikasi atas hal-hal yang belum mereka pahami secara menyeluruh (Widiastuti, 2015).

Selain itu, penyampaian materi juga dilakukan dengan menggunakan slide yang bervariasi, serta disertai dengan penggunaan video dan gambar. Penggunaan berbagai media visual ini semakin memperkaya cara penyampaian materi, menjadikannya lebih menarik dan mudah dipahami. Video dan gambar memiliki daya tarik tersendiri, terutama dalam menggambarkan konsep-konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata (Suprihatin et al., 2021b). Penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir et al. (2022) mengungkapkan bahwa penyampaian materi menggunakan video dan gambar dapat menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme peserta. Dengan memanfaatkan media visual yang mendukung, peserta dapat lebih mudah mengaitkan informasi yang mereka terima dengan gambar atau video yang ditampilkan, sehingga meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Kombinasi antara metode ceramah, sesi tanya jawab, serta penyampaian materi yang variatif menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Pendekatan ini membuat peserta lebih antusias dalam menyimak informasi yang disampaikan, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Ketika peserta merasa terlibat dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi, mereka cenderung lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Rusuli, 2022b). Hasilnya, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui diskusi yang terjadi selama sesi tanya jawab. Dengan demikian, metode yang menggabungkan ceramah, tanya jawab, dan media yang variatif ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap informasi yang disampaikan (T. A. Putri & Rahayu, 2022b).

Melalui pendekatan seperti ini, tidak hanya peningkatan pemahaman yang dapat dicapai, tetapi juga peningkatan keterampilan sosial dan komunikasi peserta. Keberhasilan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya mendorong peserta untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Purba et al., 2020). Oleh karena itu, integrasi metode ceramah dengan elemen-elemen interaktif seperti tanya jawab dan penggunaan media visual menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi dan pemahaman peserta secara keseluruhan (A. S. Putri et al., 2023b).

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam
   Secara umum, kegiatan sosialisasi kenakalan remaja di SD Negeri 005 Sukaraja dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun. Adapun kendala terjadi pada pra kegiatan, yakni penentuan jadwal pelaksanaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ketersediaan waktu antara pihak penyelenggara dan peserta, baik dari kalangan masyarakat maupun tim panitian kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi kenakalan remaja yang telah dilakukan merupakan langkah awal dalam upayan meminimalisir kenakalan remaja di Kabupaten Penajam Paser Utara, khususnya di Desa Sukaraja Kecamatan Sepaku. Melalui kegiatan ini para siswa mendapatkan pengetahuan mengenai perilaku-perilaku yang termasuk dalam kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak yang timbul akibat kenakalan remaja untuk diri sendiri dan orang lain, serta peraturan hukum yang berlaku sebagai sanksi atau kenakalan remaja. Mengingat remaja belum dapat dikategorikan sebagai orang dewasa dan masih membutuhkan pengawasan dari orang dewasa disekitarnya, program selanjutnya dapat berfokus pada upaya pemberdayaan guru dan orangtua dalam mencegah dan mengurangi kenakalan remaja. Para guru perlu diberikan pelatihan mengenai strategi untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kenakalan dan cara-cara yang efektif untuk menghadapinya. Sementara itu, orangtua juga perlu dibekali dengan keterampilan untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan positif anak, serta bagaimana mengelola komunikasi yang baik dan membangun kedekatan emosional dengan remaja. Melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga, diharapkan dapat tercipta sinergi yang baik untuk mengurangi kenakalan remaja dan menumbuhkan perilaku yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Dasar 005 Desa Sukaraja Kecamatan Sepaku yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. LPPM Universitas Balikpapan yang telah memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat ini dan pihak lainnya yang membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adiansa, N., Wulandari, R., & Fahmi. (2023a). Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *2*(1), 187–190. https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.695

Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan

Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, *10*(2), 121. https://doi.org/https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441

Amaliyah, S., Irsyadiyah, A. U., & Mayasari, I. (2023a). Peduli Sayangi: Psikoedukasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Inklusi SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 59–66. https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1026

Ananda, R., Samad, S., & Anas, M. (2021a). Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng) Glue Sucking Behavior In Adolescents (Case Study In Bonto Marannu Village , Ulu Ere District , Bantaeng Regency). *Pinisi Journal of Education*, *3*(3), 1–21.

Anggraini, R., & Mahendra, R. P. (2021). Peran Sekolah Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, *5*(2), 45–56.

Diana, S., Maskan, & Sumarni. (2022). Penyuluhan Bahaya Merokok dan Narkoba Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja akan Dampak Merokok dan Narkoba. *Jurnal Plakat*, *4*(1), 87. https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.7663

Een, Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1), 30. https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453

Erwin. (2021a). Kenakalan Remaja di PPU Kian Mengkhawatirkan, Satpol PP Berikan Perhatian Khusus. *Korankaltim.Com*.

https://korankaltim.com/read/kaltimtara/40141/kenakalan-remaja-di-ppu-kian-mengkhawatirkan-satpol-pp-berikan-perhatian-khusus

Febriawati, H., Padila, & Anita, B. (2018a). Pendidikan Seksual Remaja Melalui Poskesja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, *1*(1), 45–54. https://doi.org/10.36085/jpmbr.v1i1.193

Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022a). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, *September*, 169–174.

https://doi.org/https://jurnal.unpad.ac.id/aliansi/article/view/41940

Karim, F., & Wirawan, B. (2019). Peran Konseling Kelompok dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *7*(2), 113–120.

Karlina. (2020a). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *Vol 1 no 1*(52), 147–158.

Khutbawanti, E., Dewi, Y. T., & Wicaksono, E. T. (2017a). Dinamika kenakalan remaja pada siswa sekolah. *Psycho Idea*, *15*(2), 41–49.

Lestari, D., & Hadi, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 65–72.

Maulana, F., & Hasyim, M. (2020). Psikoedukasi terhadap Remaja untuk Mencegah Perilaku Kenakalan. *Jurnal Psikologi Sosial*, *4*(1), 19–30.

Nurhayati, L., & Lestari, E. (2022). Peningkatan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Narkoba Melalui Program Edukasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *10*(4), 244–250. https://doi.org/10.30821/jpp.v10i4.1525

PH, L., Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Bullying. *Jurnal Ners Widya Husada*, *5*(3), 113–122. https://doi.org/https://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/340

Purba, R. A., Tamrin, A. F., Makbul, E. B. R., Rofiki, I., Metanfanuan, T., Simarmata, M. J., Juliana E., I., & Ardiana, D. P. Y. (2020). *Teknologi Pendidikan*.

Putri, A. S., Azwia, M., & Fitriana, A. Q. Z. (2023a). Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di MTs Miftahul Huda. *Journal: Multidisciplinary Studies*, *1*(4), 217–223. https://doi.org/10.57096/lentera.v1i4.39

Putri, T. A., & Rahayu, D. (2022a). Psikoedukasi Tentang Perilaku Delikuen Sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Kenakalan Remaja. *Jurnal Plakat*, *4*(2), 267. https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8974

Rusuli, I. (2022a). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, *6*(1), 75–89. https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384

Santrock, J. W. (2007a). *Remaja* (1st ed., Vol. 11). Erlangga.

Santrock, J. W. (2007b). *Remaja*. Erlangga.

Sari, R. N., & Yani, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan Solusi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 122–129.

Simorangkir, L., Saragih, I. S., Tumanggor, L. S., Siringo-ringo, M., & Ginting, N. (2022). Edukasi Kesehatan Untuk

Pencegahan Kenakalan Remaja Di SMK Orthodok Agia Sophia Tanjung Anom. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*, 1696–1701. http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/6826

Suprihatin, T., Arjanggi, R., & Fitriani, A. (2021a). Psikoedukasi Untuk Penyadaran Potensi Positif Siswa Smk Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Abdimas Unwahas*, *6*(2), 126–131. https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5548

Suryani, E. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial*, *6*(1), 102–110.

Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2019a). Kenakalan Remaja dan Psikososial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *5*(2), 181. https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i2.409

Wardiani. (2023a). Dampak Kenakalan Remaja Dan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, *4*(2), 130–136.

Widiastuti, N. (2015). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *3*(2), 89–97.

Yuliana, H., & Lestari, S. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, *5*(3), 179–186.